

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA MENGGUNAKAN MODEL PBL, STAD, DAN NHT PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS 4 SDN TANIPAH 2 BARITO KUALA

Fatimah Azzahra, Radiansyah
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
Email: fatimahazzahra.tnp@gmail.com

ABSTRACT

The low level of activity, critical thinking skills and learning outcomes in science subjects is due to one-way or teacher-centered learning, students are less actively involved in learning, learning has not implemented a model that focuses on developing critical thinking skills and students still have difficulty understanding the concept of the material. An effort to overcome this problem is to apply a combination of the PBL, STAD, and NHT models. The aim of this research is to increase student activity, critical thinking skills and student learning outcomes.

This research used Classroom Action Research (PTK) which was carried out in 3 meetings. The subjects of this research were 20 grade 4 students at SDN Tanipah 2, in the second semester of the 2023/2024 academic year. The data taken is qualitative data obtained through observing teacher activities, student activities and students' critical thinking skills then using quantitative data for student learning outcomes obtained through group and individual written tests. Data analysis in this research uses descriptive analysis and cross tabulation techniques, explained with tables, graphs and interpretation with percentages.

The results of this research show that the teacher's activity at meeting 3 obtained 31 (very good. Student activity at meeting 3 obtained a percentage of 95% (very good). The critical thinking skills at meeting 3 obtained 90% (very skilled). For classical completeness the learning outcomes students at meeting 3 obtained a percentage of 95%. Based on the results of this research, it can be concluded that the use of the PBL, STAD, and NHT models can improve the quality of teacher activities, student activities, critical thinking skills and student learning outcomes.

Keywords: Learning Activities, Critical Thinking Skills, Problem Based Learning (PBL), Student Teams Achievement Division (STAD), and Number Head Together (NHT).

ABSTRAK

Rendahnya aktivitas, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar Mata Pelajaran IPAS disebabkan pembelajaran bersifat satu arah atau berpusat pada guru, siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran, pembelajaran belum menerapkan model yang fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis serta siswa masih sulit memahami konsep materi. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan kombinasi model PBL, STAD, dan NHT. Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN Tanipah 2 yang berjumlah 20 orang siswa, pada semester II tahun ajaran 2023/2024. Data yang diambil

Article History

Received: Juli 2024

Reviewed: Juli 2024

Published: Juli 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed

under a [Creative](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Commons Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

merupakan data kualitatif diperoleh melalui observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan keterampilan berpikir kritis siswa kemudian menggunakan data kuantitatif untuk hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes tertulis secara kelompok dan individu. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analisis dan cross tabulasi dijabarkan dengan tabel, grafik dan interpretasi dengan persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada pertemuan 3 memperoleh 31 (sangat baik). Aktivitas siswa pada pertemuan 3 memperoleh persentase 95% (sangat baik). Adapun keterampilan berpikir kritis pada pertemuan 3 memperoleh 90% (sangat terampil). Untuk ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada pertemuan 3 memperoleh persentase 95%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PBL, STAD, dan NHT dapat meningkatkan kualitas aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Aktivitas Belajar, Keterampilan Berpikir Kritis, *Problem Based Learning* (PBL), *Student Teams Achievement Division* (STAD), dan *Number Head Together* (NHT).

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah langkah yang dapat dilakukan pemerintah untuk bisa mencerdaskan bangsanya. Dengan adanya pendidikan ini seseorang akan diajarkan dan ditanamkan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, pengetahuan, norma, dan moral yang nantinya akan diterapkan di kehidupan masyarakat. Namun ketika seseorang melakukan interaksi sosial maka penerapan dari nilai-nilai tersebut perlu dilakukan. Semua penanaman nilai tersebut akan dipraktekkan untuk dapat melangsungkan kehidupan bermasyarakat yang penuh akan tantangan (Risa Nur Aulia & Anggraeni Dewi, 2021). Pendidikan tidak hanya mencakup intelektual saja, akan tetapi ditekankan pada proses pembinaan kepribadian peserta didik secara menyeluruh sehingga peserta didik menjadi dewasa. Pendidikan pada dasarnya mendorong siswa untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam kehidupan siswa. (Nurwahidah, 2021)

Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya kurikulum. Pemerintah Indonesia melalui Kemendikbudristek menggagas Kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal dengan kurikulum Prototipe sebagai salah usaha mengejar ketertinggalan belajar akibat pandemic covid-19. (Angga et al., 2022) Kurikulum Merdeka merupakan gagasan dalam transformasi pendidikan Indonesia untuk mencetak generasi masa depan yang unggul.

Mata pelajaran IPAS merupakan gabungan mata pelajar IPA dan IPS yang baru diterapkan di dalam Kurikulum Merdeka belajar. (Dyaning Wijayanti & Ekantini, 2023) IPAS merupakan salah satu bidang studi dalam kurikulum pendidikan yang mencakup pengetahuan dan pemahaman tentang dunia alam dan sosial di sekitar kita. Pembelajaran IPAS biasanya melibatkan metode pembelajaran yang aktif, seperti eksperimen, penelitian lapangan, observasi, diskusi, dan pemecahan masalah.

Pembelajaran IPAS pada siswa kelas 4 di SDN Tanipah 2 berbeda dengan apa yang diharapkan. Siswa seharusnya mampu berpikir kritis, memiliki rasa ingin tahu, bisa bekerja sama dengan baik, dan mampu dalam memecahkan sebuah permasalahan melalui mengidentifikasi informasi dari permasalahan yang tergambar. Kenyataannya pembelajaran IPAS yang diharapkan ternyata tidak sejalan dengan yang terjadi di kelas. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ditemukan siswa masih belum terbiasa dalam menggali informasi sendiri, siswa terbiasa hanya mendengarkan guru menyampaikan materi dan menunggu arahan guru dan tidak berpusat pada siswa.

Jika masalah tersebut tidak diatasi, maka akan berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Kemudian, keterampilan berpikir kritis siswa juga tidak berkembang, siswa tidak mampu dalam memecahkan masalah dan mengembangkan informasi sehingga berpengaruh pada kemampuan memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang ada maka diperlukan solusi pemecahan masalah yaitu dengan model pembelajaran. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat memusatkan pada aktivitas siswa untuk mengidentifikasi, analisis, dengan masalah sebagai stimulus dalam pembelajaran peserta didik adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Tidak hanya model utama yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tetapi juga dikombinasikan dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Numbered Head Together* (NHT) agar siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

Dengan menggabungkan tiga model pembelajaran menjadi satu pada saat penerapannya di kelas bertujuan untuk saling melengkapi kekurangan yang ditemui pada setiap model sehingga tujuan pembelajaran tercapai maksimal. *Problem Based Learning* ini mengharapkan agar peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (berpikir tingkat tinggi).

2. KAJIAN PUSTAKA

Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Sekolah dasar merupakan sekolah pertama formal yang harus diikuti oleh siswa yang berada di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu enam tahun yang dimulai dari kelas satu sampai kelas enam melalui aktivitas yang disusun secara rapi dan terencana. Layaknya sebagai sebuah sekolah, sekolah dasar harus dapat berkembang didalam masyarakat agar dapat memberikan pelayanan dalam mendidik siswa dalam mencapai tujuan pendidikan nasional (Hayati, Neviyarni, & Irdamurni, 2021).

Karakteristik utama siswa sekolah dasar adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, diantaranya perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak Djamarah dalam (Radiansyah & Sudrajat, 2014). Jika usia anak pada saat masuk sekolah, merujuk pada definisi pendidikan dasar dalam undang-undang tersebut, berarti pengertian sekolah dasar dapat dikatakan sebagai institusi pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dasar selama masa enam tahun yang ditunjukan bagi anak usia 7-12 tahun (Kurniawan, 2015).

Konsep Pembelajaran di Sekolah Dasar

Pembelajaran merupakan bagian dari proses kerjasama. Kegiatan pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan minimal dua unsur yaitu pengajar dan peserta didik. Pengajar/guru tidak mungkin dapat terpisahkan dengan peserta didik. Jika salah satu unsur tidak ada, guru tanpa peserta didik tidak akan terjadinya proses pembelajaran. Sehingga perlunya kerja sama yang harmonis antara guru dan peserta didik (Pratiwi & dkk, 2021).

Menurut Suardi, (2018) Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dan berbagai sumber belajar pada suatu sekolah atau lingkungan belajar. Sedangkan menurut Susanto (2015) Pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Dapat dimaknai bahwa pembelajaran di sekolah dasar adalah proses kerjasama yang melibatkan guru dan peserta didik dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik. Siswa sekolah dasar memiliki karakteristik sendiri yaitu berada pada tahap operasional kongkrit, dimana proses berfikirnya masih terikat pada hal-hal yang factual dan masih terbatas pada objek-objek yang kongkrit. Oleh karena itu bimbingan dari orang tua dan guru menjadi hal yang penting agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Konsep Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa, Keterampilan berpikir kritis, dan Hasil Belajar Siswa

a. Aktivitas Guru

Keberhasilan mengajar, selain ditentukan oleh faktor kemampuan, motivasi, dan keaktifan peserta didik dalam belajar dan kelengkapan fasilitas atau lingkungan belajar, juga akan tergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai keterampilan mengajar. Aktivitas guru tidak lepas dengan keterampilan guru dalam mengajar. Menurut (Wahyulestari, 2018) Keterampilan mengajar adalah keterampilan yang berkaitan dengan semua aspek kemampuan guru yang berkaitan erat dengan berbagai tugas seperti keterampilan untuk membimbing, mengarahkan, membangun siswa dalam belajar guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan secara terpadu.

b. **Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan individu yang dapat membawa perubahan kearah yang lebih baik pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan. Selama proses belajar siswa dituntut untuk mendengarkan, memperhatikan dan mencerna pelajaran yang diberikan guru, disamping itu sangat dimungkinkan para siswa memberikan balikan berupa pertanyaan, gagasan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Suasana belajar yang aman, nyaman, dan kondusif akan mendorong siswa untuk belajar seoptimal mungkin (Wijaya R. S., 2015).

c. **Keterampilan Berpikir Kritis**

Secara sederhana Duron dalam (Masrinah et al., 2019) mengartikan berpikir kritis sebagai kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Azizah et al., 2018) Keterampilan berpikir kritis adalah proses kognitif siswa dalam menganalisis secara sistematis dan spesifik masalah yang dihadapi, membedakan masalah tersebut secara cermat dan teliti, serta mengidentifikasi dan mengkaji informasi guna merencanakan strategi pemecahan masalah.

d. **Hasil Belajar**

Winkel (Nurrita, 2018) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan kemungkinan orang itu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.

Konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan social apta.

IPAS merupakan mata pelajaran yang tujuannya untuk membangun literasi sains. Tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk memperkuat siswa untuk mempelajari ilmu-ilmu alam dan sosial yang lebih kompleks di SMP. Dalam mempelajari lingkungan, siswa melihat fenomena alam dan sosial sebagai fenomena yang saling terkait. Siswa membiasakan mengamati atau mengamati, meneliti dan melakukan kegiatan yang mendorong keterampilan inkuiri lainnya yang sangat penting sebagai landasan pembelajaran sebelum melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi (Kebudayaan, n.d.) dalam (Dyaning Wijayanti & Ekantini, 2023).

Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik.

Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan system pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku berbeda (heterogen) (Suriansyah & dkk, 2014).

Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan untuk mengajarkan materi yang kompleks, dan yang lebih penting lagi, dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berdimensi sosial dan hubungan antar manusia. Pembelajaran kooperatif memiliki manfaat atau kelebihan yang sangat besar dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih mengembangkan kemampuannya.

3. METODE PENELITIAN

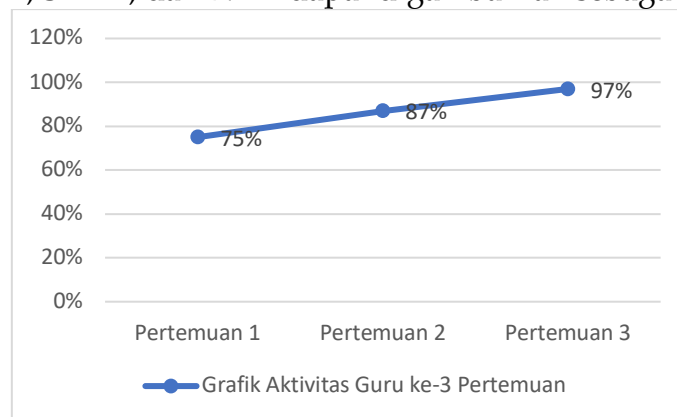
Penelitian yang di gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh tersebut diolah dengan menggunakan metode kualitatif, dengan analisis data bersifat induktif/kualitatif. Hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan makna daripada generalisasi. Jenis penelitian yang digunakan yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian tindakan yang implementasinya dapat dilihat, dirasakan, dan dihayati kemudian muncul pertanyaan apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektifitas yang tinggi (Susilowati, 2018).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dikaji berdasarkan rumusan masalah yang dibuat dan berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa terhadap kegiatan belajar mengejar menggunakan model pembelajaran PBL, STAD, dan NHT pada mata pelajaran IPAS di kelas 4 SDN Tanipah 2 Barito Kuala dapat dipaparkan sebagai berikut:

1) Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil analisis data tentang aktivitas guru dalam melaksanakan langkah pembelajaran model PBL, STAD, dan NHT dapat digambarkan sebagaimana grafik berikut ini:



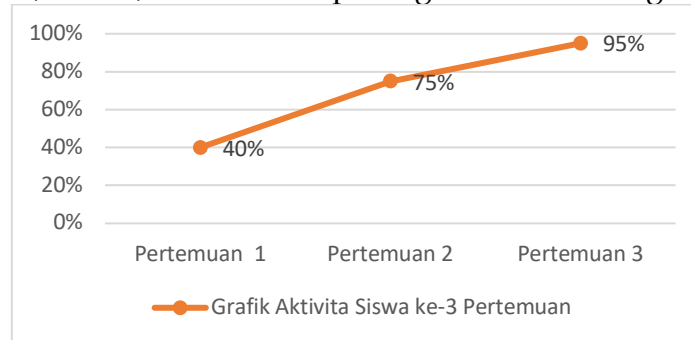
Gambar 4. 1 Grafik Kecenderungan Aktivitas Guru

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam setiap pertemuannya selalu menunjukkan peningkatan. Hal tersebut dapat terlihat dari aktivitas guru pada pertemuan 1 hanya mendapatkan skor 24 dengan persentase 75% yang meningkat pada pertemuan 2 dengan skor 28 dengan persentase 87% kemudian meningkat pada pertemuan 3 dengan skor 31 dengan persentase 97%.

Aktivitas guru secara keseluruhan sudah dapat dikatakan berhasil karena mencapai indikator keberhasilan yaitu memperoleh skor 26-32 dengan kriteria sangat baik. Pada setiap pertemuan kriteria baik dan sangat baik yang diperoleh guru pada setiap aspeknya terus meningkat. Hal ini disebabkan guru telah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan guru telah mampu menguasai kombinasi model pembelajaran. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan guru telah berhasil mempertahankan bahkan meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Numbered Head Together* (NHT). Hasil penelitian ini dapat diterima yakni melalui model PBL, STAD dan NHT, aktivitas guru dalam pembelajaran menjadi lebih baik dan mencapai indikator yang telah ditentukan.

2) Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil analisis data tentang aktivitas siswa dalam melaksanakan langkah pembelajaran model PBL, STAD, dan NHT dapat digambarkan sebagaimana grafik berikut ini:

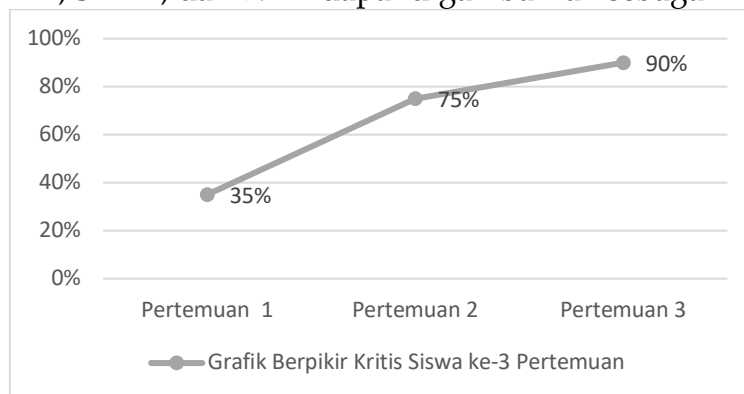


Gambar 4. 2 Grafik Kecenderungan Aktivitas Siswa

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa. Hal tersebut dapat terlihat dari persentase aktivitas siswa secara klasikal pada pertemuan 1 yaitu sebesar 40% dengan kriteria “Kurang Aktif”, yang meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase 75% dengan kriteria “Aktif”, kemudian meningkat pada pertemuan 3 dengan persentase 95% dengan kriteria “Sangat Aktif”. Aktivitas siswa pada mata pelajaran IPAS Bab 7. Bagaimana mendapatkan semua keperluan kita pada pertemuan 1 aktivitas siswa mencapai kriteria kurang aktif dengan persentase 40%, pada pertemuan 2 aktivitas meningkat namun masih berada pada kategori aktif dengan persentase 75%, pada pertemuan 3 aktivitas siswa meningkat menjadi kategori sangat aktif dengan persentase 95%.

3) Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan hasil analisis data tentang aktivitas siswa dalam melaksanakan langkah pembelajaran model PBL, STAD, dan NHT dapat digambarkan sebagaimana grafik berikut ini:



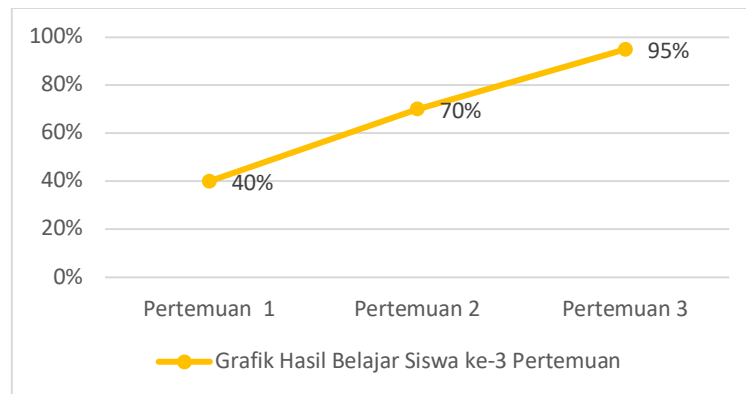
Gambar 4. 3 Grafik Kecenderungan Berpikir Kritis Siswa

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa. Hal tersebut dapat terlihat dari persentase keterampilan berpikir kritis siswa secara klasikal pada pertemuan 1 yaitu sebesar 35% dengan kriteria “Kurang Terampil”, yang meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase 75% dengan kriteria “Terampil”, kemudian meningkat pada pertemuan 3 dengan persentase 95% dengan kriteria “Sangat Terampil”.

Maka hasil penelitian yang menunjukkan bahwa menggunakan kombinasi model pembelajaran PBL, STAD, dan NHT, dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dapat diterima.

4) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis data tentang hasil belajar siswa dalam melaksanakan langkah pembelajaran model PBL, STAD, dan NHT dapat digambarkan sebagaimana grafik berikut ini:

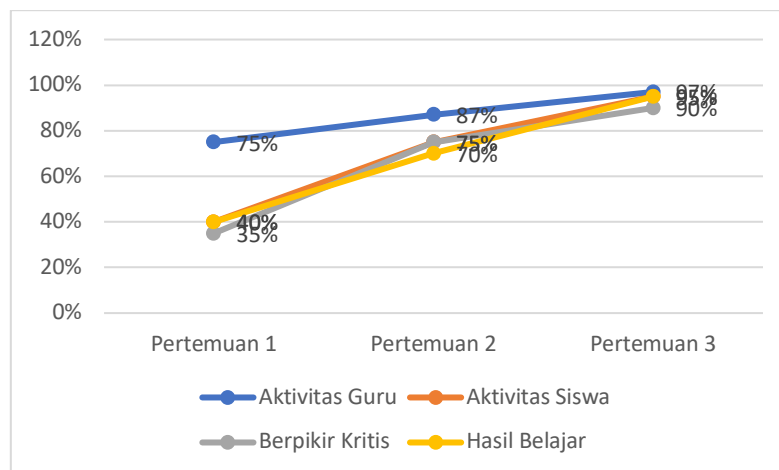


Gambar 4. 4 Grafik Kecenderungan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil evaluasi pada pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 3 dalam pelaksanaan tindakan kelas ini, terlihat terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuannya secara bertahap melalui penggunaan Kombinasi Model *Problem Based Learning* (PBL), *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Numbered Head Together* (NHT) Pada Siswa Kelas 4 SDN Tanipah 2 Barito Kuala. Hasil belajar siswa pada pertemuan 1 memperoleh 40%, pertemuan 2 memperoleh 70%, dan meningkat pada pertemuan 3 menjadi 95%. Peningkatan hasil belajar pada setiap pertemuan tidak terlepas dari peranan guru dalam kegiatan pembelajaran mulai dari menyampaikan materi dengan menggunakan media, memberikan motivasi kepada siswa, mengelola kelas dengan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan hingga dalam penggunaan strategi dan model pembelajaran.

Hasil penelitian dengan menggunakan model PBL, STAD, dan NHT diperkuat penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya oleh (Suparmini, 2021), mengenai peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran STAD. Hasil penelitian tersebut menunjukkan Ketuntasan Belajar siswa pada prasiklus memperoleh 17%, meningkat pada siklus 1 memperoleh 63%, dan meningkat pada siklus 2 memperoleh 100%.

Berdasarkan dari keempat aspek yang diteliti tersebut, yakni aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis siswa, dan hasil belajar dapat diinterpretasikan melalui gambar berikut:



Gambar 4. 5 Grafik Kecenderungan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas terhadap siswa kelas 4 SDN Tanipah 2 Barito Kuala menggunakan model PBL, STAD, dan NHT pada mata pelajaran IPAS Bab 7 Bagaimana Mendapatkan Semua Kebutuhan Kita didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru pada mata pelajaran IPAS menggunakan kombinasi model PBL, STAD, dan NHT dapat terlaksana dengan sangat baik dan meningkat pada setiap pertemuannya, sehingga telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

2. Aktivitas siswa pada mata pelajaran IPAS menggunakan kombinasi model model PBL, STAD, dan NHT dapat terlaksana dengan sangat baik dan meningkat pada setiap pertemuannya, sehingga memperoleh kriteria hampir seluruh siswa sangat aktif dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.
3. Keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS menggunakan kombinasi model PBL, STAD, dan NHT dapat terlaksana dengan sangat baik dan meningkat pada setiap pertemuannya, sehingga memperoleh kriteria hampir seluruh siswa sangat terampil dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.
4. Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPAS menggunakan kombinasi model PBL, STAD, dan NHT dapat terlaksana dengan sangat baik dan meningkat pada setiap pertemuannya, sehingga telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Azizah, M., Sulianto, J., Cintang, N., Pendidikan Guru, J., & Dasar, S. (2018). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. In *Jurnal Penelitian Pendidikan* (Vol. 35).
- Dyaning Wijayanti, I., & Ekantini, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS MI/SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Hayati, F., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1809-1815.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Journal Pedagogia*.
- Masrinah, E. N., Aripin, I., & Gaffar, A. A. (2019). *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*
- Nurwahidah. (2021). *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas 4*.
- Pratiwi, D. A., & dkk. (2021). *Perencanaan Pembelajaran SD/MI*. Sigli: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Radiansyah, & Sudrajat, A. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sifat-Sifat Cahaya Menggunakan Model Inkuiri Learning Dengan Numbered Heads Together Di Kelas V SDN Sungai Lulut 2 Kabupaten Banjar. *Jurnal Paradigma*
- Risa Nur Aulia, E., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar website Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak SD Sebagai Bentuk Implementasi PKN. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 2, Issue 2).
- Suriansyah, A., & dkk. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Edunomika*, 02(01).
- Wahyulestari, M. R. (2018). Ketrampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi "Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0"*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Wijaya, R. S. (2015). Hubungan Kemandirian Dengan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konselin*.